BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah negara dapat dikatakan sukses dalam pembangunan nasional apabila memiliki banyak lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat kemiskinan dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Namun untuk mampu menciptakan itu, sebuah negara harus cerdas dalam mengelola dan mengatur sistem ekonomi dan memanfaatkan apa yang sudah dimiliki di negara tersebut agar dapat memiliki nilai ekonomis.

Seperti mengelola potensi lokal tersembunyi dan yang sebelumnya tidak terawat dijadikan sebagai ikon kota atau kabupaten. Disini ada beberapa data yang menunjukkan bahwa Indonesia mampu memanfaatkan potensi lokal sehingga memiliki nilai ekonomis. Dari tahun 2020 ada 3 BUMDes terbaik di Jawa Timur yang telah mengelola potensi lokal. ketiga BUMDes tersebut yaitu BUMDes Ketapanrame, Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto sebagai juara pertama; BUMDes Binor Energy Desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo juara kedua dan BUMDes Delta Mulia Desa Panempan, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. BUMDes Ketapanrame yang mampu mengoptimalkan potensi sumber daya air pegunungan hingga mampu melayani kebutuhan air bersih di wilayah Mojokerto bahkan mencapai wilayah Surabaya.

Kemudian BUMDes Binor Energy yang mengoperasikan kawasan *rest area* di wisata Pantai Binor Harmony (Bohay) dan usaha *catering* bagi karyawan PT PBJ Paiton. BUMDes ini mampu menjalin kemitraan dengan CSR PBJ Paiton berupa pengelolaan lahan di kawasan wisata Bohay yang dimanfaatkan untuk resto dan kafe, sehingga memberikan dampak sangat signifikan terhadap pengembangan usaha BUMDes. Sementara BUMDes Delta Mulia mampu mengembangkan pembiayaan syariah murabahah dalam penjualan barang dan sembako.[2]

Dari ketiga BUMDes terbaik tersebut ada 2 BUMDes yang mampu mengelola potensi lokal yang ada sehingga menciptakan sumber perekonomian masyarakat sekitar dan terciptanya lapangan pekerjaan baru. Diwilayah lain juga banyak terdapat BUMDes yang juga sudah mampu mengelola potensi lokal yang ada.

Setiap negara atau wilayah pasti memiliki keunikan tersendiri dan kelebihan masing-masing. Misalnya Indonesia yang memiliki kekayaan alam laut yang melimpah ruah. Selain itu ada potensi lokal seperti pasar rakyat, tempat wisata yang hampir ada di setiap wilayah Indonesia. Hal ini memberikan peluang kepada Indonesia untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya. Maka dari itu, kegiatan ekonomi sangatlah penting dan erat kaitannya dengan potensi yang ada disuatu negara atau wilayah. Seperti

---

[2]Jatimnow.com, *Ini Dia Tiga BUMDes Terbaik Tahun 2020 di Jawa Timur*,https://jatimnow.com/baca-30538-ini-dia-tiga-bumdes-terbaik-tahun-2020-di-jawa-timur, di akses Sabtu, 7 Agustus 2021, 15.17 WIB.

halnya di kota Batu, merupakan kota yang memiliki penampakan alam dan tanah yang subur jadi pihak Kota Batu mengelola sumber potensi yang ada dengan wisata-wisata alam dan perkebunan. Di Kota Batu, Pujon ada sebuah BUMDes yang sudah mampu mengelola potensi lokal sehingga menjadi tempat wisata yang memiliki dampak positif terhadap semua aspek yaitu warga sendiri dan warga sekitar. Wisata tersebut bernama "Café sawah".

Potensi di wilayah pedesaan sering disebut potensi lokal, yaitu kemampuan yang dimiliki suatu desa yang mungkin untuk dikembangkan tetap selamanya akan menjadi potensi bila tidak diolah, atau didayagunakan menjadi suatu realita berwujud kemanfaatan kepada masyarakat. Karena itu potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu untuk membuatnya bermanfaat kepada masayarakat.[3]

Potensi menurut Nurhayati adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa di kembangkan menjadi lebih besar. Istilah potensi tidak hanya ditunjukkan untuk manusia tetapi juga untuk entitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Ahmad Soleh, potensi lokal desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan[4]

Dalam upaya meningkatkan taraf ekonomi dengan mendayagunakan potensi lokal desa, pemerintah melakukan pembangunan nasional agar masyarakat dapat mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik. Pembangunan

---

[3] Kiki Endah, *Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa*, Jurnal MODERAT,Volume 6, Nomor 1, Februari 2020.

[4] *Ibid.*,

nasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun tujuan dari pembangunan adalah untuk membangun kemandirian, termasuk pembangungan pedesaan. Oleh karena itu, titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Desa menjadi sentral utama pengembangan ekonomi karena desa merupakan sektor awal perputaran kegiatan perekonomian negara.[5]

Untuk mewujudkan pembangunan nasional serta meningkatkan taraf ekonomi serta kesejahteraan masyarakat, Pemerintah melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu suatu lembaga keuangan yang mana tujuan utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial *(social institution)* dan komersial *(commercial institution).*[6]

---

[5] Widjaja, Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli, Bulat dan Utuh, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 3.

[6] Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (Pkdsp), 2007, *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes),* (Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya),hal.3

Badan Usaha Milik Desa sebagai instrumen penguatan otonomi desa dan juga sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat dengan kata lain untuk mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan BUMDES akan mendorong ekonomi dan juga mengurangi tingkat pengangguran di desa.[7]

Badan Usaha Milik Desa menurut pasal 1 ayat 6 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.[8]

Tujuan BUMDES yaitu untuk mengoptimalkan pengelolaan asset-aset desa yang ada serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDES selanjutnya diharapkan dapat menjadikan desa semakin mandiri dan sejahtera melalui akselerasi perekonomian desa. Tetapi mengingat BUMDES masih tergolong baru keberadaannya, maka di dalam praktiknya tentu masih terdapat kendala terkait proses pengembangannya.[9]

---

[7] Puguh Budiono, *Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Bojonegoro (*studi di Desa Nginginrejo Kecamatan Kalitidus dan Desa Kedungpimpen Kecamatan Kanor),Jurnal Politik Muda, Vol.4 No.1,Januari 2015,hal.116-125 http://ejournal.unair.ac.id.

[8] Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 6 tahun 2015 Tentang Desa*, *www.*kemenpar.go.id, di akses pada tanggal 2 April 2021.

[9] Ahmad Sukron Jazillah, *Analisis Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Rangka Akselerator Pertumbuhan Ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek,* Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: Januari,2020,hlm 5.

Adanya BUMDes juga sebagai strategi penguatan ekonomi, yang merupakan salah satu solusi untuk melepaskan ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan Pemerintah dan untuk dapat menggali potensi daerah. BUMDes, merupakan lembaga usaha yang dikelola masyarakat dan pemerintahan desa serta tidak lagi didirikan atas intruksi Pemerintah, tidak dikuasai oleh kelompok tertentu serta dalam menjalankan usahanya untuk kepentingan hajat hidup orang banyak yang strategis di desa. Selain itu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan Desa selanjutnya di proyeksikan muncul sebagai kekuatan ekonomi baru di wilayah pedesaan.[10]

Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDES akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.[11]

---

[10] Ahmad Sukron Jazillah, *Analisis Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Rangka Akselerator Pertumbuhan Ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek,* Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: Januari,2020,hlm 5.

[11] Satika Rani, *Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada BUMDES Karya Abadi di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2018, hlm 6.

Adapun contoh diantara program BUMDES yang berhasil adalah yang pertama Desa Ponggok Kabupaten Klaten provinsi Jawa tengah , dari pembukaan tahun 2016 omzet BUMDES di desa Ponggok menembus angka 6,5 miliar dengan laba 2,5 miliar, dengan cara berhasil menerapkan beberapa unit usaha, seperti [12]minimarket, rumah makan tenda dan wisata air berupa kolam renang.[13]

Selanjutnya, contoh penelitian BUMDES yang berhasil dilakukan oleh Siswahyudianto dan dedi Suselo menyatakan bahwa awalnya BUMDES Cakra Usaha di desa Tapan inia dalah peleburan dari Gardu Taskin yang masih mempunyai satu unit usaha simpan pinjam. Namun setelah dilebur menjadi BUMDES unit usaha mengalami pertambahan yang signifikan yaitu dibidang perdagangan, pertanian, peternakan, perikanan dan jasa online.[14]

Jadi, bisa dilihat bahwa BUMDES bertujuan sebagai penggerak inovasi produk yang ada di sebuah daerah itu sendiri asal didapatkan hasil yang maksimal serta masyarakatnya mengelola dengan baik. Dalam keberhasilan BUMDES di beberapa wilayah desa perlu ada antusias peran baik dari pemerintah maupun masyarakatnya. Dengan begitu program BUMDES akan terus berkembang dan mencapai keberhasilan sehingga BUMDES mampu membantu dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat.[15]

---

[12] Bambang Setiawan, *Peranan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Desa Gogodeso Kecamatan kanigoro Kabupaten Blitar*, Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020,hlm 4-6.

[13] *Ibid.,*

[14] *Ibid.,*

[15] *Ibid.,*

Karena keberadaan BUMDES juga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyaakat desa. Kita perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan *progress* kedepannya.

Tempat penelitian yang difokuskan peneliti yaitu di Desa Sukosewu. Desa Sukosewu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Desa Sukosewu memiliki kekayaan alam yang melimpah mulai dari hasil pertanian, perkebunan maupun peternakan. Hasil pertaniannya berupa padi, jagung berbagai macam sayuran. Sedangkan dari hasil perkebunannya berupa buah-buahan dan untuk hasil peternakannya seperti ayam maupun ikan. Penduduk Desa Sukosewu umumnya bergerak di bidang pertanyaan dan perdagangan. Kurang lebih penduduknya berprofesi sebagai petani, pedagang, peternak, dan pekerja swasta.

Masyarakat di desa ini memiliki jiwa sosial yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan masih tetap lestarinya tradisi gotong royong. Kegiatan kerja bakti, hajatan, maupun acara-acara perayaan hari besar merupakan bukti kekompakan dan kebersamaan warga di Desa Sukosewu. Bahkan dalam setiap minggunya banyak warga yang rutin melakukan senam bersama di setiap titik tempat senam. Bukti lain bahwa warga Desa Sukosewu memiliki tingkat jiwa social yang tinggi adalah masih lestarinya berbagai kegiatan keagaamaan yang dilakukan secara berjamaah. Seperti halnya yasinan, tahlilan, dan berbagai aktivitas lain yang sejenis.

Pada data kependudukan tahun 2019, tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan SD dan SMP. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sudah cukup baik, namun tetap diperlukan peran serta yang lebih dari orang tua untuk mendukung pendidikan anaknya agar tidak putus sekolah. Di Desa Sukosewu terdapat 6 sekolah dasar termasuk madrasah ibtidaiyah yaitu SD N Sukosewu 01 dan SD N Sukosewu 03, SD N Sukosewu 03, MI Sabirul Muttaqin 1, MI Sabirul Muttaqin 2, dan MIN 10 Blitar. Di Desa ini juga terdapat satu sekolah menengah pertama yakni MTsN 4 Blitar. Tingkat kesadaran warga Desa Sukosewu mengenai kesehatan sudah cukup baik. Dapat dilihat dari antusias warga mengikuti program posyandu dan bidan desa setempat yang menyediakan periksa kesehatan bagi warga masyarakatnya.

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa Desa Sukosewu memiliki banyak potensi namun untuk potensi yang dikelola oleh BUMDes saat ini masih wisata Urung-urung dan pasar. Dimana BUMDes Mulya Bakti ini memiliki peran dalam pendayagunaan potensi lokal yaitu wisata urung-Urung dan Pasar Tugu. Kedua wisata tersebut sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian masyrakat Desa Sukosewu. Atas dasar SDM Desa Sukosewu yang memiliki jiwa sosial seperti gotonh royong. BUMDes yakin bahwa pembangunan dan pengelolaan potensi lokal yaitu Pasar Sukosewu dan Wisata Urung-urung dapat berjalan dengan baik. Karena, meski peran BUMDes sangat penting, kontribusi masyarakatlah yang menjadikan penguat pembangunan dan pengelolaan.

Alasan saya mengambil judul dalam penelitian saya ini adalah karena sudah berdirinya BUMDES di desa Sukosewu, kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar yang saat ini sudah mulai berkembang dan cukup membantu perekonomian di desa. Dalam rangka meningkatkan perekonomin masyarakat desa dan untuk mengembangkan aset desa, maka perlu badan usaha asli milik desa, Badan Usaha Milik Desa ini berada di desa sukosewu dengan nama BUMDES "Mulya Bakti". Pembentukan BUMDES ini bertujuan untuk mendorong dan menampung seluruh kegiatan ekonomi msyarakat desa yang berkembang sesuai adat istiadat/budaya setempat untuk dikelola bersama pemerintah desa dan mayarakat.

Alasan saya mengambil peneitian di BUMDes Mulya Bakti Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar karena BUMDes tersebut memiliki tujuan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pendapatan ekonomi masyarakat. Selain itu memiliki prospek pemberdayaan wisata Urung-urung dan pasar yang diharapkan mampu mendatangkan pengunjung dan wisatawan.

Alasan akademik meneliti di BUMDes Mulya Bakti karena penulis ingin mengetahui bagaimana peran BUMDes dan masyarakat Desa Sukosewu terhadap pengelolaan dan pengembangan wisata lokal, bagaimana proses pengelolaannya, bagaimana dampak dari adanya peran BUMDes terhadap potensi lokalnya serta mengetahui kendala dan solusi saat pengelolaan dan pengembangan berlangung.

Mengingat BUMDes yang secara umum memiliki peran yang sangat berdampak baik bagi perekonomian negara dan desa, penulis meneliti terhadap BUMDes “Mulya Bakti” dalam perannya terhadap pendayagunaan potensi lokal yang ada dan penulis membuktikan bahwa dari peran yang dilakukan oleh BUMDES “Mulya Bakti” sudah menjadikan masyarakat Desa Sukosewu sebagai desa yang mandiri atau belum dalam perekonomiannya.

Berdasarkan latar belakang yang membuat penulis tertarik untuk meneliti BUMDes tersebut maka disini terciptanya judul penelitian yatitu ***“Peran BUMDes Mulya Bakti dalam Pendayagunaan Potensi Lokal Untuk Mewujudkan Kemandirian Perekonomian Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar”***.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran BUMDes“Mulya Bakti” Desa Sukosewu terhadap pendayagunaan potensi lokal desa ?
2. Bagaimana kendala dan solusi BUMDes Mulya Bakti Desa Sukosewu dalam pendayagunaan potensi lokal desa ?
3. Bagaimana dampak BUMDes Mulya Bakti Desa Sukosewu dalam pendayagunaan potensi lokal desa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran BUMDes“Mulya Bakti” Desa Sukosewu terhadap pendayagunaan potensi lokal desa.
2. Mendeskripsikan kendala dan solusi BUMDes Mulya Bakti Desa Sukosewu dalam pendayagunaan potensi lokal desa.
3. Mendeskripsikan dampak BUMDes Mulya Bakti Desa Sukosewu dalam pendayagunaan potensi lokal desa.

D. Identifikasi Penelitian, dan Batasan Masalah

Identifikasi penelitian dan batasan masalah penelitian ini difokuskan pada:

1. Peran BUMDES “Mulya Bakti”
2. Dampak atau pengaruh bumdes mulya bakti terhadap masyarakat dan kemandirian ekonomi desa.
3. Kendala dan solusi BUMDES “Mulya Bakti” dalam melakukan pendayagunaan potensi lokal desa.

Keberadaan potensi desa sukosewu nyang masih banyak di kembangkan dan di berdayakan belum semuanya terlihat dan di manfaatkan oleh pihak bumdes, di sini penulis akan memfokuskan penelitian terhadap pengelolaan BUMDes terhadap potensi-potensi yang harus di gali guna menambah pendapatan desa dan mensejahterakan perekonomian masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Di harapakan dengan penelitian ini potensi-potensi yang belum terlihat bisa di kelola dengan baik oleh pihak BUMDes. Sehingga pembangunan desa dan perekonomian desa bisa terangkat dengan sejahtera, di karenakan BUMDes adalah instrumen otonomi desa yang di harapkan bisa mendorong pemerintah desa guna mengembangkan potensi desa sesuai kewenangan dan kemampuan desa.

Manfaat lain dari penelitian ini adalah di harapkan masyarakan bisa memanfaatkan keberadaan BUMDes “Mulya Bakti” sebagai jembatan atau fasilitas menuju kesejahteraan perekonomian masyarakat. Dan diharapkan menjadi lebih produktif dan aktif berkontribusi dalam membantu pemereitah desa menjadi desa mendiri dari segiekonomi.

Manfaat lain dari penelitian ini adalah di harap kan peneliti bisa mengembangkan penelitian dan mengamalkan dari apa yang di peroleh dari hasil penelitian. Selain itu penulis berharap agar karya ilmiah ini bisa di baca oleh pembaca dan mampu memberikan dampak positif.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah pengertian,definisi atau istilah-istilan yang di gunakan yang bertujuan guna menghindari kesalahpahamanantara peneliti dan pembaca dalam memahami sebuah istilah yang terkandung dalam karya ilmiah, penegasan ilmiah terbagi menjadi 2:

Secara konseptual:

a. Peran

Teori yang berbicara dengan posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan daripadanya.[1]

b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Merupakan usaha yang dilakukan oleh sistem pemerintahan yang terdapat hukum yang menaungi secara teknis dalam sektor perekonomian masyarakat. BUMDES adalah lembaga uasaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan 1 kebutuhan dan potensi desa.

c. Pendayagunaan

Adalah suatu usaha untuk mendatangkan hasil atau manfaat yang lebih besar dan lebih baik.[16]

d. Potensi Lokal

Sumber daya yang ada di dalam suatu wilayah tertentu.[17]

e. PerekonomianDesa

Perekonomian desa yaitu segala aktivitas, masalah atau kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi dan tempatnya berada di desa.[18]

---

[16] KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),* dalam http://kbbi.web.id/pendayagunaan, diakases pada tanggal 20 November 2020.

[17] Ego Agus Setyawan, *Analisis Pengelolaan dan Pendayagunaan Potensi Lokal Desa Kalidawir melalui Badan Usaha Milik Desa "Bangun Desa Sejahtera" Desa Kalidawir Kabupaten Tulungagung,*Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung,2020,,hlm 12.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab dari alur pembahasan kita nanti merujuk pada bagaimana peran BUMDesa dalam menanggapi potensi lokal yang ada dan outputnya mampu menciptakan perekonomian desa yang mandiri. Sistematika pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang meliputi tinjauan tentang status dan peran, Badan Usaha Milik Desa, pengembangan usaha dan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, ekonomi Islam dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga, menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran deskripsi latar belakang obyek penelitian, paparan data serta temuan penelitian.

Bab kelima, merupakan pembahasan penemuan-penemuan di lapangan yang kemudian dibandingkan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang

valid dari penelitian yang dilakukan BUMDES “Mulya Bakti” dalam mengembangkan usaha dan ekonomi.

Bab keenam, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran/rekomendasi. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.